

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan materi ilmu gizi dan peranan indikator berdasarkan faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan lingkungan pada kesulitan belajar ilmu gizi siswa kelas X Patiseri tahun ajaran 2015/2016 di SMK Negeri 9 Bandung.

Hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai kesulitan materi ilmu gizi menunjukkan materi yang paling sulit dipahami oleh siswa adalah Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) dan Daftar Bahan Makanan Penukar (DBMP) dengan tingkat kesulitan “tinggi”. Materi ilmu gizi dengan tingkat kesulitan “sedang” terdiri dari materi AKG, Mineral, dan Vitamin. Materi ilmu gizi dengan tingkat kesulitan “rendah” terdiri dari materi protein dan lemak. Materi karbohidrat merupakan materi dengan tingkat kesulitan yang “sangat rendah”.

Hasil penelitian yang menjawab pertanyaan mengenai seberapa besar peranan indikator berdasarkan faktor penyebab kesulitan belajar ilmu gizi. Pada faktor anak didik, indikator yang berperan “besar” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kestabilan emosi, aktivitas belajar, kebiasaan belajar, ketahanan belajar, dan pengetahuan dan keterampilan dasar. Indikator yang berperan “sedang” dalam faktor anak didik yaitu penyesuaian sosial yang sulit, kesehatan, dan motivasi belajar. Pada faktor sekolah, indikator yang berperan “besar” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa yaitu kualitas guru, cara mengajar guru, alat/media belajar, dan perpustakaan sekolah. Indikator yang berperan “sedang” dalam faktor sekolah yaitu hubungan guru dan siswa, tuntutan guru, waktu sekolah, dan kedisiplinan. Pada faktor keluarga, indikator yang

berperan “besar” yaitu ekonomi keluarga dan kebiasaan dalam keluarga. Indikator yang berperan “sedang” dalam faktor keluarga yaitu kelengkapan alat belajar, ruang belajar di rumah, dan perhatian orang tua. Pada faktor lingkungan, indikator mass media berperan “besar” terhadap penyebab kesulitan belajar siswa. Indikator lingkungan sosial berperan “sedang” terhadap kesulitan belajar ilmu gizi.

B. Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka simpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi sebagai berikut.

Implikasi berdasarkan simpulan pertama mengenai kesulitan materi ilmu gizi adalah penulis mengetahui materi yang sulit dipahami oleh siswa kelas X Patiseri tahun ajaran 2015/2016. Siswa kesulitan menjawab soal tes yang diberikan dikarenakan beberapa materi yang diberikan terlalu berat untuk dipahami. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Untuk mengurangi tingkat kesulitan materi ilmu gizi dalam kategori “tinggi” maupun “sedang”, perlu dilakukan perbaikan dan penyederhanaan materi agar siswa mampu mempelajari dan memahami materi tersebut.

Implikasi berdasarkan simpulan kedua mengenai peranan indikator pada faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan lingkungan yang menyebabkan siswa kesulitan belajar ilmu gizi adalah berdasarkan faktor anak didik, penulis menemukan bahwa kestabilan emosi, aktivitas belajar, kebiasaan belajar, ketahanan belajar, serta pengetahuan dan keterampilan dasar merupakan indikator yang berperan besar sebagai penyebab kesulitan belajar siswa. Untuk mengoptimalkan kegiatan belajar ilmu gizi, indikator pada faktor penyebab tersebut perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa sehingga kesulitan belajar siswa berkurang. Pada faktor sekolah, indikator kualitas guru, cara mengajar guru, alat/media belajar, dan fasilitas perpustakaan berperan besar sebagai penyebab kesulitan belajar siswa. Kualitas dan cara mengajar guru yang baik serta fasilitas alat/media belajar dan perpustakaan yang baik dapat meningkatkan kualitas belajar dan dapat mengurangi kesulitan belajar siswa. Pada faktor keluarga, indikator ekonomi keluarga dan kebiasaan dalam keluarga berperan besar sebagai penyebab kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini keadaan

ekonomi keluarga dan kebiasaan dalam keluarga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Untuk mengurangi kesulitan belajar siswa, kedua indikator tersebut perlu diperhatikan terutama kebiasaan dalam keluarga yang dapat berakibat langsung terhadap kegiatan belajar siswa. Orang tua pun harus ikut mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah. Pada faktor lingkungan, indikator mass media berperan besar sebagai penyebab kesulitan belajar siswa. Untuk mengurangi kesulitan belajar siswa, sebaiknya siswa lebih diarahkan untuk menggunakan mass media sebagai media pembelajaran.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak yang diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini agar lebih bermanfaat.

1. Guru Pengampu Mata Pelajaran:

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, guru mampu mengoptimalkan kegiatan belajar ilmu gizi baik dari segi materi maupun dari faktor yang menyebabkan kesulitan belajar terutama faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.

2. Orang tua:

Diharapkan melalui penelitian ini, orang tua ikut berperan aktif dalam mengawasi kegiatan belajar siswa di rumah, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Gizi yang diteliti oleh penulis.

3. Siswa:

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, siswa mampu mengetahui apa saja yang menyebabkan siswa kesulitan belajar baik dari diri sendiri, sekolah, keluarga, dan lingkungan di sekitarnya sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik.